

**PELATIHAN TENTANG PENANGANAN BAYI TERSEDAK
PADA WARGA LEGIONER GEREJA KATOLIK ST. MARIA ANNUNTIATA SIDOARJO****Sisilia Indriasari W^{1*}, Etik Lusiani², Agung Kurniawan Saputra³**¹⁻³STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya

Email Korespondensi: sisiliastikvinc@gmail.com

Disubmit: 01 November 2023

Diterima: 18 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12863>**ABSTRAK**

Warga legioner di Gereja Katolik Santa Maria Annuntiata Sidoarjo terdiri dari keluarga dengan variasi usia yang sangat beragam mulai dari keluarga muda sampai dengan lansia juga ada. Ada yang orang tua baru, terutama yang pertama kali memiliki bayi, juga ada yang sebagai kakek atau nenek yang sementara harus mengasuh cucunya selama orang tuanya bekerja. termasuk anggota keluarga lain yang juga perlu memahami teknik pencegahan tersedak untuk memberikan perawatan yang aman bagi bayi. Hasil wawancara dengan warga legioner di di Gereja Katolik Santa Maria Annuntiata, mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan edukasi/penyuluhan dari petugas kesehatan. Mereka melakukan sesuai dengan pemahaman dan persepsi masing-masing seperti memukul bagian punggung anak. Apabila teknik pelaksanaan *back blow* yang salah, terlalu keras atau tidak tepat, bisa menyebabkan cedera pada bayi. Kegiatan pelatihan di laksanakan pada 4 Juni 2023, pukul 10.00- 12.45, dan diikuti oleh kurang lebih 62 warga legioner Gereja Katolik St. Maria Annuntiata Sidoarjo. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan LCD, *leaflet*, Laptop. Kegiatan diawali pretest untuk mengidentifikasi pengetahuan para siswi remaja sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil pretest didapatkan Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, menunjukkan bahwa dari 62 peserta didapatkan sebelum diberikan pendidikan terdapat 35 (56%) memiliki pengetahuan kurang dan yang memiliki pengetahuan cukup 27 peserta (44%). Tingkat pengetahuan peserta setelah mendapat pendidikan kesehatan yaitu baik, sebanyak 75% dan cukup sebanyak 25%. Berdasarkan hasil evaluasi pre test dan post test ada peningkatan pengetahuan peserta tentang penanganan tersedak pada bayi/balita dan anak serta mayoritas warga legioner sudah menunjukkan bahwa Tindakan penanganan tersedak dalam kategori baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Bayi Tersedak, Pengetahuan**ABSTRACT**

The legionaries at Santa Maria Annuntiata Catholic Church in Sidoarjo consist of families with a wide variety of ages ranging from young to elderly. Some are new parents, especially those having a baby for the first time, and some are grandparents who temporarily care for their grandchildren while their parents work, including other family members who also need to understand choking prevention techniques to provide safe care for infants. The results of interviews with legionnaires at Santa Maria Annuntiata Catholic Church, said that they had

never received education/counseling from health workers. They do according to their own understanding and perception such as hitting the child's back. If the technique of implementing a back blow is wrong, too hard, or inappropriate, it can cause injury to the baby. The training activity was held on June 4, 2023, at 10:00-12:45, and was attended by approximately 62 legionaries of St. Maria Annuntiata Catholic Church Sidoarjo. Media used in health education LCD, leaflet, laptop. The activity began with a pretest to identify the knowledge of teenage girls before health education was carried out. The results of the pretest obtained the level of knowledge before being given health education, showed that of the 62 participants obtained before being given education, there were 35 (56%) who had insufficient knowledge and 27 participants (44%) who had sufficient knowledge. The level of knowledge of participants after receiving health education is good, as much as 75% and as much as 25%. Based on the pre-test and post-test evaluation results, there was an increase in participants' knowledge about choking management in infants/toddlers and children and the majority of legionnaires have shown that choking management actions are in the good category.

Keywords: *Training, Infant Choking, Knowledge*

1. PENDAHULUAN

Warga legioner di Gereja Katolik Santa Maria Annuntiata Sidoarjo terdiri dari keluarga dengan variasi usia yang sangat beragam mulai dari keluarga muda sampai dengan lansia juga ada. Ada yang orang tua baru, terutama yang pertama kali memiliki bayi, juga ada yang sebagai kakek atau nenek yang sementara harus mengasuh cucunya selama orang tuanya bekerja. termasuk anggota keluarga lain yang juga perlu memahami teknik pencegahan tersedak untuk memberikan perawatan yang aman bagi bayi. Hasil wawancara dengan warga legioner di di Gereja Katolik Santa Maria Annuntiata, mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan edukasi/penyuluhan dari petugas kesehatan. Mereka melakukan sesuai dengan pemahaman dan persepsi masing-masing seperti memukul bagian punggung anak. Apabila teknik pelaksanaan *back blow* yang salah, terlalu keras atau tidak tepat, bisa menyebabkan cedera pada bayi. Pukulan yang terlalu kuat atau tidak diarahkan dengan benar bisa menyebabkan cedera pada tulang belakang atau organ dalam bayi. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa pertolongan yang dilakukan adalah secara spontan anak/ bayi dipukul didaerah punggung untuk membantu mengeluarkan benda yang tertelan, dan belum pernah ada penyuluhan mengenai penanganan tersedak pada anak sebelumnya. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan dan dari pengetahuan seseorang tentang sesuatu tersebut dapat berpengaruh pada perubahan perilakunya (Notoadmodjo, 2012). Masalah yang sama juga diungkapkan sesuai dengan hasil penelitian (Fatmawanti et al., 2022) hasil yang diperoleh rata-rata responden kurang mengetahui cara penanganan tersedak pada anak usia dini karena responden sering merasa tersedak adalah hal yang sepele yang tidak perlu ditangani segera. Berdasarkan observasi saat penelitian sebagian besar responden memiliki keinginan maupun minat untuk mengetahui teknik penanganan tersedak pada anak usia dini. Dari pengalaman responden, beberapa responden belum pernah diajarkan cara pertolongan tersedak. Seperti yang disampaikan

(Sumarningsih, 2015) dalam penelitiannya didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik dikarenakan tidak mengetahui tentang teknik penanganan tersedak. Sehingga, keluarga tidak memiliki keterampilan dalam melakukan teknik penanganan tersedak. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup baik sebagian besar sudah mengetahui teknik penanganan tersedak walaupun belum sempurna atau masih kurang. Penelitian serupa dilakukan oleh (Pandegiro et al., 2019) ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 9,75, kemudian meningkat menjadi 17,56 setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden, maka H_0 diterima. Petugas kesehatan perlu memfasilitasi program kegiatan atau penyuluhan mengenai pertolongan pertama pada anak sehingga dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada kejadian tersedak (Putri et al., 2021). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membantu para orang tua bayi/ balita untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu melakukan penanganan bayi dan anak yang tersedak.

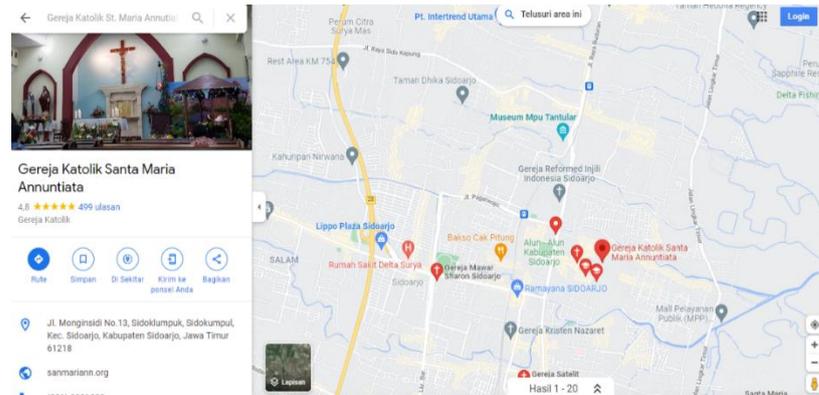
2. MASALAH

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bersama mitra, permasalahan prioritas yang perlu segera ditangani dan dihadapi adalah:

- 1) Pengetahuan warga yang masih terbatas terkait penanganan bayi dan anak yang tersedak
- 2) Kurangnya pengetahuan tentang cara penanganan bayi dan anak yang tersedak
- 3) Kurangnya ketrampilan dalam melakukan penanganan bayi dan anak yang tersedak
- 4) Belum ada program penyuluhan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan bayi dan anak yang tersedak

Maka setelah dilaksanakan pengabdian Masyarakat ini, diharapkan ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khususnya dalam penatalaksanaan tersedak pada bayi/anak. Adapun rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah :

- 1) Bagaimana tingkat pengetahuan warga mengenai penanganan bayi dan anak yang tersedak, pada Warga Legioner Gereja Katolik St. Maria Annuntiata Sidoarjo?
- 2) Bagaimana ketrampilan warga mengenai penanganan bayi dan anak yang tersedak, pada Warga Legioner Gereja Katolik St. Maria Annuntiata Sidoarjo?



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. KAJIAN PUSTAKA

Tersedak adalah gangguan berupa sumbatan jalan nafas dan berpotensi menimbulkan kematian jika tidak segera dilakukan pertolongan awal. Pada bayi dan anak, kejadian ini bisa terjadi saat makan atau bermain karena mereka kadang suka memasukan benda asing ke mulut. Tersedak harus diwaspadai juga ketika bayi dan balita sedang dilatih makan sendiri (Somasetia, 2016). Pada anak, benda yang biasanya menyebabkan tersedak adalah makanan, koin atau mainan serta balon. Faktor perilaku yang dapat meningkatkan risiko anak untuk tersedak yaitu senang memasukkan benda-benda asing ke mulut, makan dengan cepat, dan banyak aktivitas saat makan seperti berjalan, berlari, berbicara, tertawa.

Menurut (Tyas, 2022) Karena tersedak itu berbahaya dan dapat mengakibatkan kematian pada anak maka perlu dilakukan pencegahan terhadap kejadian tersedak yaitu dengan cara: mengawasi anak ketika makan dan bermain, menjauhkan benda-benda yang berukuran kecil dan mudah tertelan anak, membelikan mainan dengan desain produk yang tidak berisiko tertelan anak, memotong makanan menjadi kecil-kecil sehingga tidak berisiko menyumbat jalan nafas dan hindari bicara dan tertawa pada saat makan. Penyebab penyumbatan ringan atau berat sering kali disebabkan oleh benda asing.

Menurut (FKUI, 2015) Penolong harus segera melakukan penanganan jika korban tersedak menunjukkan tanda-tanda penyumbatan yang berat yaitu tanda-tanda pertukaran udara yang buruk dan kesulitan bernapas, antara lain batuk tanpa suara, kebiruan, dan ketidakmampuan untuk berbicara atau bernapas. Menurut Terdapat beberapa manuver yang terbukti efektif untuk menangani tersedak, antara lain back blow (tepukan di punggung), abdominal thrust (hentakan pada perut) disebut juga dengan manuver Heimlich, dan chest thrust (hentakan pada dada). Tepukan di punggung (back blow) dilakukan dengan memberikan lima kali tepukan di punggung korban. Berikut cara melakukan tepukan di punggung (back blow). Teknik back blow dilakukan dengan cara : berdiri di belakang korban dan sedikit bergeser kesamping. Miringkan korban sedikit ke depan dan sangga dada korban dengan salah satu tangan, kemudian berikan lima kali tepukan di punggung bagian atas di antara tulang belikat menggunakan tangan bagian bawah. Yang perlu diingat adalah manuver hentakan pada perut hanya boleh dilakukan untuk anak berusia diatas 1 tahun dan dewasa. Manuver hentakan pada perut dapat membuat korban batuk yang diharapkan cukup kuat untuk

menghilangkan sumbatan pada saluran napas. Manuver hentakan pada perut membuat tekanan (penekanan) pada paru-paru dan memaksa udara keluar. Udara yang dipaksa keluar juga akan memaksa keluar benda yang membuat korban tersedak.

Menurut (Mustikawati, 2021) Pencegahan akan lebih baik, maka beberapa tindakan untuk mencegah tersedak pada anak adalah hindari memberikan makanan dengan tekstur yang keras dan kenyal, seperti permen, kacang, marshmallow, dan cokelat. Pastikan juga untuk memasak makanan yang bertekstur keras, seperti wortel dan kentang, hingga lunak, dan mengawasi saat anak makan. Hindari meletakkan benda-benda kecil, seperti kancing, jepit rambut, dan koin, di area yang mudah dijangkau oleh anak. Sebaiknya taruh barang-barang tersebut di tempat yang tinggi dan sulit dijangkau anak-anak.

4. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga legioner di Gereja Katolik Santa Maria Annuntiata Sidoarjo yang berjumlah 62 orang. Kegiatan pelatihan di laksanakan pada 4 Juni 2023, pukul 10.00- 12.45, dan diikuti oleh kurang lebih 62 warga Pendidikan kesehatan dilakukan di gedung pertemuan Gereja Katolik St. Maria Annuntiata Sidoarjo. Kegiatan diawali pretest untuk mengidentifikasi pengetahuan para peserta sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil pretest didapatkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, menunjukkan bahwa dari 62 peserta didapatkan sebelum diberikan pendidikan terdapat 35 (56%) memiliki pengetahuan kurang dan yang memiliki pengetahuan cukup 27 peserta (44%).

Kemudian dilanjutkan dengan :

Sesi pertama : Pemaparan materi

Penyampaian materi dilakukan selama kurang lebih 45 menit, kemudian menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab (diskusi) selama kurang lebih 60 menit. Media yang digunakan selama kegiatan penyuluhan adalah ppt, video. Peserta yang mengikuti sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan meliputi pengertian *tersedak*, penyebab kenapa tersedak sering terjadi pada bayi/ anak, langkah-langkah dan hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam mencegah terjadinya tersedak dan tindakan penanganan tersedak. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan LCD, *leaflet*, dan laptop.

Setelah diberikan informasi/ edukasi, kemudian dilatih melalui simulasi untuk Tindakan penanganan tersedaknya. Saat pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan redemonstrasi, warga diberikan contoh dalam menangani tersedak dengan benar kemudian perwakilan mengulang tindakan tersebut pada phantom.

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini ini dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang penanganan bayi tersedak. Tahap ini dimulai dengan perencanaan dan melakukan koordinasi dengan pemimpin rohani legio maria terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Materi pendidikan kesehatan meliputi pengertian *tersedak*, penyebab kenapa tersedak sering terjadi pada bayi/ anak, langkah-langkah dan hal-hal yang perlu

diperhatikan dan dilaksanakan dalam mencegah terjadinya tersedak dan tindakan penanganan tersedak. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan LCD, *leaflet*, dan laptop. Setelah diberikan informasi/ edukasi, kemudian dilatih melalui simulasi untuk Tindakan penanganan tersedaknya. Saat pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan redemonstrasi, warga diberikan contoh dalam menangani tersedak dengan benar kemudian perwakilan mengulang tindakan tersebut pada phantom.

Memberikan pelatihan cara penanganan tersedak dengan baik dan benar. Setelah diberikan informasi/ edukasi, kemudian dilatih melalui simulasi untuk tindakan penanganan tersedaknya. Saat pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan redemonstrasi, warga diberikan contoh dalam menangani tersedak dengan benar kemudian perwakilan mengulang tindakan tersebut pada phantom.

Pendampingan dilakukan selama 1 bulan secara langsung dengan konsultasi saat ada pertemuan warga legioner (setiap minggunya) maupun bisa juga daring melalui *whatsapp*. Hal-hal yang belum dipahami maka ditanyakan melalui WA tersebut. Evaluasi terhadap kemampuan melakukan pencegahan dan pertolongan pertama pada kondisi tersedak pada bayi dan anak dilakukan secara online dengan kuesioner pada google form.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan diperoleh data sebagai berikut :

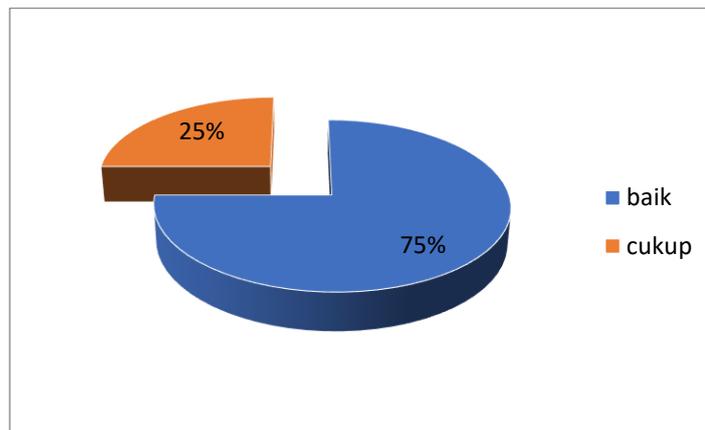


Diagram 1. Tingkat pengetahuan warga setelah diberikan pendidikan kesehatan

Dari Diagram 1 dapat menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 75% memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 25% memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2014) menyatakan bahwa pengetahuan meningkat secara signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuan orang tua sebelum mendapat pendidikan kesehatan diketahui memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 56,9%. Tingkat pengetahuan orang tua setelah mendapat Pendidikan kesehatan yaitu baik, sebanyak 41,2%

Menurut teori Edgar Dale menyatakan bahwa kemampuan seseorang dengan melihat dan mendengar akan mengingat 60% dari apa yang telah didengar dan dilihatnya (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian (Siregar & Pasaribu, 2022), didapatkan bahwa p value sebesar 0,001 (p value kurang dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang penanganan anak tersedak.

Berdasarkan hasil penelitian (Sulistiyani & Ramdani, 2020) menggunakan uji sample paired t-test diatas bahwa nilai rata-rata sebesar -26,50 dengan Standar Deviasi sebesar 23,568, t-score sebesar -6.159, dan p-value 0,0001. Hasil dari uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karangsari.

Ada kemiripan dengan hasil penelitian (Alhidayat & Latif, 2022) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan pada orang tua anak akan lebih efektif dan optimal apabila menggunakan media atau alat bantu, yaitu kombinasi antara metode demonstrasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan penatalaksanaan tersedak pada anak sekolah menengah pertama, akhirnya dapat meningkatkan skor pengetahuan antara Pre-test dan Post-test. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan. peran pendidikan kesehatan diharapkan menjadi salah satu intervensi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan keluarga yang memiliki balita untuk dapat melakukan penanganan tersedak pada balita sehingga dapat menurunkan angka kematian balita akibat penyebab yang dapat dicegah.

Pada pelatihan penanganan tersedak kali ini akan dilakukan pendampingan selama 1 bulan secara langsung dengan konsultasi saat ada pertemuan warga legioner (setiap minggunya) maupun bisa juga daring melalui whatsapp. Hal-hal yang belum dipahami maka ditanyakan melalui WA tersebut. Evaluasi terhadap kemampuan melakukan pencegahan dan pertolongan pertama pada kondisi tersedak pada bayi dan anak dilakukan secara online dengan kuesioner pada google form.



Gambar 2. Foto kegiatan



Gambar 3. Foto kegiatan

6. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penanganan tersedak mampu meningkatkan pengetahuan dibuktikan bahwa sebanyak 75% memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 25% memiliki tingkat pengetahuan cukup. Dapat diartikan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan. Peran pendidikan kesehatan diharapkan menjadi salah satu intervensi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan keluarga yang memiliki balita untuk dapat melakukan penanganan tersedak pada balita sehingga dapat menurunkan angka kematian balita akibat penyebab yang dapat dicegah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada Pengurus Legio Maria dan warga legioner Gereja Katolik St. Maria Annuntiata Sidoarjo yang telah memberikan izin dan memberikan waktu kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga legioner sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi para peserta.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayat, N. S., & Latif, A. I. (2022). N. *Journal of Islamic Nursing*, 2, 50-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/join.v7i1.32577>
- Fatmawanti, R., Triwidiyanti, D., & Sri Iriani, O. (2022). Pengetahuan Orang Tua Dalam Menangani Tersedak Pada Anak Usia Dini di PAUD Desa Jayamekar. *Jurnal Sehat Masada*, 16, 429-432.
- FKUI, T. B. M. B. I. (2015). *Modul Bantuan Hidup Dasar Dan Penanganan Tersedak*. Universitas Indonesia.
- Mustikawati. (2021). *Anak tersedak ??? Wajib Tahu, Pertolongan Pertama pada Anak Tersedak*. Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://dinsospmd.babelprov.go.id/content/anak-tersedak-wajib-tahu-pertolongan-pertama-pada-anak-tersedak>

- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Renika Cipta.
- Pandegiro, J., Posangi, J., & Masi, N. M. G. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 7(2), 1-6.
- Putri, A., Halimuddin, K., & Anda. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak Toddler. *JIM FKep*, V(2), 81-87.
- Rahayu, P. R. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Menangani Anak Tersedak Di Desa Kedungsoka Puloampel Serang Banten*. STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1, 563-566. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2011>
- Somasetia, D. H. (2016). *Apa Kata Dokter*. Kompas.Com. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/yang-harus-dilakukan-jika-anak-tersedak>
- Sulistiyani, A., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karangsari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4, 11-25.
- Sumarningsih, D. (2015). *Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul*. h Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Tyas, H. E. (2022). *Bagaimana Pencegahan dan Tatalaksana Choking/Tersedak?* Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada. <https://rsa.ugm.ac.id/2022/06/bagaimana-pencegahan-dan-tatalaksana-choking-tersedak/>